

## **The Effect of the Cooperative Learning Model of Student Team Achievement Division (STAD) and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in the Citizenship Education Subject**

**Juli Herawati Padang<sup>1</sup>, Sepriandison Saragih<sup>2</sup>, Prini Desima Evawani Ambarita<sup>3</sup>**

*FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

*<sup>1</sup>julipadang3@gmail.com, <sup>2</sup>sepriandison77@gmail.com, <sup>3</sup>vawaniambarita@gmail.com*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type and learning motivation on student learning outcomes in Civics Education subject at grade X SMA Negeri 5 Pematangsiantar in the even semester of the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The population consisted of all grade X students totaling 360 people, with a sample of 72 students selected using purposive random sampling technique at 20% of the total population. Data were collected through a Likert scale questionnaire and direct observation. Data analysis was performed using multiple linear regression with the IBM SPSS Statistics 26 program. The results showed that: (1) the STAD cooperative learning model had a positive and significant effect on student learning outcomes with a t-value of 7.841 and a significance of 0.000; (2) learning motivation had a positive and significant effect on student learning outcomes with a t-value of 6.496 and a significance of 0.000; (3) the STAD learning model and learning motivation simultaneously had a significant effect on student learning outcomes with an F-value of 66.664 and a significance of 0.000. The coefficient of determination (R Square) of 0.659 indicates that both independent variables contributed 65.9% to the variation in student learning outcomes, while the remaining 34.1% was influenced by other factors outside this study.

**Keywords:** *STAD Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcomes, Civics Education.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri

### **Correspondence authors:**

Juli Herawati Padang<sup>1</sup>, [julipadang3@gmail.com](mailto:julipadang3@gmail.com)

### **How to Cite this Article**

Padang, J., Saragih, S., & Ambarita, P. (2026). The Effect of the Cooperative Learning Model of Student Team Achievement Division (STAD) and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in the Citizenship Education Subject. *Jurnal Paradigma*, 18(1), 170-182. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v18i1.506>



Copyright © 2026. Juli Herawati Padang, Sepriandison Saragih, Prini Desima Evawani Ambarita. *Jurnal Paradigma* is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

---

5 Pematangsiantar semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 360 orang, dengan sampel sebanyak 72 orang yang diambil menggunakan teknik purposive random sampling sebesar 20% dari total populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert dan observasi langsung. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t hitung sebesar 7,841 dan signifikansi 0,000; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t hitung sebesar 6,496 dan signifikansi 0,000; (3) model pembelajaran STAD dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 66,664 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berkontribusi sebesar 65,9% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran STAD, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan*

## Introduction

Pendidikan tidak pernah bisa dilepaskan dari upaya membangun manusia secara utuh. Bukan sekadar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan proses yang jauh lebih dalam menanamkan nilai, membentuk karakter, dan mempersiapkan generasi untuk hidup berdampingan di tengah masyarakat yang terus berubah. Triwiyanto (2014, dalam Choiru Umatin dkk, 2021:6) menegaskan bahwa pendidikan adalah tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan diwariskan dan diinternalisasi ke dalam watak serta kepribadian manusia. Melalui proses itulah manusia belajar bersosialisasi, berinteraksi, dan hidup berdampingan satu sama lain.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan arah pendidikan tersebut secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Rumusan ini bukan sekadar cita-cita di atas kertas ia menjadi landasan bagi setiap praktik pembelajaran yang terjadi di ruang kelas, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Rini M. Teuf dkk (2026:75), PKn merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui PKn, siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga dibentuk untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 sebagai fondasi kehidupan

berbangsa. Karena itulah, PKn tidak bisa diajarkan hanya dengan menyampaikan materi secara satu arah. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Namun kenyataan di lapangan berbicara lain. Di banyak sekolah, termasuk di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, proses pembelajaran PKn masih didominasi oleh model konvensional guru menjelaskan materi atau memberikan ringkasan, sementara siswa duduk, mendengar, dan mencatat. Siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model seperti ini memang mudah dilaksanakan, tetapi konsekuensinya nyata: siswa merasa bosan, motivasi belajar melemah, dan hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal. Kreativitas terhambat, pemahaman materi hanya sebatas hafalan, dan suasana kelas menjadi monoton dari hari ke hari.

Kondisi inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini. Ketika model pembelajaran tidak mampu membangkitkan keterlibatan siswa, maka motivasi belajar pun ikut layu. Padahal motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Tanpa motivasi yang cukup, siswa tidak akan berusaha memahami materi secara mendalam mereka hanya akan berhenti di permukaan.

Sebagai jawaban atas persoalan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menawarkan alternatif yang menjanjikan. Akrim (2022:80) menjelaskan bahwa STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4–5 orang. Di dalam kelompok tersebut, siswa saling berinteraksi, saling membantu, dan saling memotivasi untuk memahami materi. Tidak ada siswa yang hanya menunggu jawaban dari guru mereka didorong untuk aktif bertanya kepada teman satu kelompok, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal latihan secara individual untuk mengukur sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah dibahas.

Yang menarik dari model STAD adalah kemampuannya membangun dua hal sekaligus: kerja sama dan kompetisi yang sehat. Siswa termotivasi untuk membantu teman satu kelompoknya karena pencapaian kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Pada saat yang sama, semangat untuk tampil lebih baik dari kelompok lain mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Muasromatul Azizah dkk (2025:25) menyatakan bahwa model pembelajaran yang menarik dapat memicu motivasi belajar siswa sehingga mereka aktif, kreatif, dan tidak sekadar menjadi penerima informasi yang pasif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi efektivitas model STAD. Yenita Anwar dkk (2022) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi

belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama, dan STAD terbukti lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional. Dina Indri Astuti (2018) juga menemukan hal serupa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP siswa saling berinteraksi dan membantu satu sama lain sehingga motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tumbuh secara alami. Sementara itu, Acil Ridwan dkk (2022) menunjukkan bahwa STAD mampu mendorong siswa Sekolah Dasar untuk berperan aktif dalam kelompok, membangun kerja sama, dan meningkatkan sikap kompetitif yang berkorelasi positif dengan pencapaian belajar.

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Sebagian besar dilakukan di tingkat SMP dan SD, bukan pada jenjang SMA. Konteks mata pelajaran pun berbeda PKn di tingkat SMA memiliki kompleksitas tersendiri, baik dari sisi materi maupun karakteristik siswanya yang sudah memasuki fase remaja akhir dengan dinamika motivasi yang lebih beragam. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh simultan antara model STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di level SMA, apalagi di sekolah yang berlokasi di kota seperti Pematangsiantar dengan kondisi dan karakteristik siswa yang spesifik.

Di sinilah letak gap penelitian ini. Penelitian sebelumnya belum menjawab secara memadai bagaimana model STAD bekerja dalam konteks pembelajaran PKn di SMA, di mana materi bersifat lebih abstrak dan ideologis, serta bagaimana motivasi belajar berperan sebagai variabel yang turut memengaruhi hasil akhir belajar siswa. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik: mengkaji pengaruh model STAD dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebuah konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada.

Dengan menghadirkan temuan empiris yang kontekstual dan spesifik, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi guru PKn di SMA Negeri 5 Pematangsiantar bahwa ada cara lain untuk mengajar yang lebih hidup, lebih bermakna, dan lebih mampu membawa siswa pada pemahaman yang sesungguhnya, bukan sekadar hafalan yang hilang setelah ujian selesai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026."

## **Method**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang bertujuan mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 360 orang. Mengingat luasnya cakupan populasi, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari total populasi sehingga diperoleh 72 orang sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive random sampling dengan mempertimbangkan aspek administratif guna memudahkan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn, sehingga kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X-1 dan kelas X-8. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , sementara observasi dilakukan langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai keterlibatan siswa dalam penerapan model STAD di kelas. Sebelum digunakan, instrumen angket terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, di mana butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha  $\geq 0,60$ .

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda mengingat penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

## **Result and Discussion**

### ***A. Uji Prasyarat Analisis***

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi statistik parametrik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui program IBM SPSS Statistics 26. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Distribusi data yang normal mengindikasikan bahwa penyebaran data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi teoritis, sehingga data yang diperoleh dari responden cukup representatif untuk mewakili kondisi populasi penelitian dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                | <b>Unstandardized Residual</b> |
|---|----------------|--------------------------------|
| N   |                | 72                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                       |
|   | Std. Deviation | 2.21486797                     |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .063                           |
|   | Positive       | .063                           |
|   | Negative       | -.045                          |
| Test Statistic                            |                | .063                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>            |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

Selanjutnya dilaksanakan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hasil uji linearitas antara variabel model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,525. Sementara itu, hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) menghasilkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,184. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Artinya, setiap peningkatan pada variabel model pembelajaran STAD maupun motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa secara proporsional dan konsisten.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas  $X_1$  terhadap  $Y$**

|                |                         | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|----------------|-------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Between Groups | (Combined)<br>Linearity | 591,006        | 18 | 32,834      | 4,044  | 0,000 |
|                |                         | 460,033        | 1  | 460,033     | 56,660 | 0,000 |

|    |                          |          |    |       |       |       |
|----|--------------------------|----------|----|-------|-------|-------|
| Y  | Deviation from Linearity | 130,972  | 17 | 7,704 | 0,949 | 0,525 |
| X1 | Within Groups            | 430,314  | 53 | 8,119 |       |       |
|    | Total                    | 1021,319 | 71 |       |       |       |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Hasil analisis menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) masing-masing sebesar 0,949, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk keduanya sebesar 1,053. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel bebas dalam model regresi penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dan motivasi belajar merupakan dua variabel yang berdiri sendiri dan tidak saling mengganggu dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi variabel model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) sebesar 0,694 dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,254. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)**

| Model |            | Unstandardized | Standardized | t     | Sig.  |
|-------|------------|----------------|--------------|-------|-------|
|       |            | Coefficients   | Coefficients |       |       |
|       |            | B              | Std. Error   | Beta  |       |
| 1     | (Constant) | -0,768         | 4,160        | -     | 0,854 |
|       | X1         | -0,015         | 0,039        | -     | 0,694 |
|       | X2         | 0,045          | 0,039        | 0,141 | 0,254 |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

### **B. Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh model pembelajaran STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,541 + 0,516X_1 + 0,430X_2$$

Konstanta sebesar 4,541 menunjukkan bahwa apabila variabel model pembelajaran STAD dan motivasi belajar sama-sama bernilai nol, maka nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 4,541. Koefisien regresi variabel model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) sebesar 0,516 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan model pembelajaran STAD akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,516, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,430, dengan asumsi variabel lain konstan. Kedua koefisien bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran STAD dan motivasi belajar memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar siswa.

**Uji Regresi Linear Berganda Model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

$$Y = 4,541 + 0,516X_1 + 0,430X_2$$

|   | Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|   |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1 | (Constant) | 4,541                       | 6,980      |                           | 0,651 | 0,518 |
|   | X2         | 0,430                       | 0,066      | 0,469                     | 6,496 | 0,000 |
|   | X1         | 0,516                       | 0,066      | 0,566                     | 7,841 | 0,000 |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

**Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung untuk variabel model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) sebesar 7,841 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (0,2319) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

**Uji T Model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

|   | Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|   |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1 | (Constant) | 4,541                       | 6,980      |                           | 0,651 | 0,518 |
|   | X2         | 0,430                       | 0,066      | 0,469                     | 6,496 | 0,000 |
|   | X1         | 0,516                       | 0,066      | 0,566                     | 7,841 | 0,000 |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

Untuk variabel motivasi belajar ( $X_2$ ), diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 6,496 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini juga lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini mempertegas bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang berhasil mereka capai.

#### Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel model pembelajaran STAD dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 66,664 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Besarnya nilai  $F$  hitung yang diperoleh mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

#### Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R$  sebesar 0,812, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara model pembelajaran STAD dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Nilai  $R$  Square sebesar 0,659 menunjukkan bahwa sebesar 65,9% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran STAD dan motivasi belajar. Adapun sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, metode mengajar guru, serta faktor internal dan eksternal lainnya yang tidak turut diteliti.

#### Model pembelajaran STAD ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 673,019        | 2  | 336,509     | 66,664 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 348,300        | 69 | 5,048       |        |                   |
|       | Total      | 1021,319       | 71 |             |        |                   |

Sumber: (Output IBM SPSS 26)

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pengaruh tersebut dapat dipahami dari karakteristik model STAD itu sendiri yang

menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa dengan kemampuan akademik lebih tinggi berperan membantu rekan-rekannya yang mengalami kesulitan memahami materi, sehingga terjadi proses tutor sebaya yang terbukti efektif memperkuat pemahaman konsep. Interaksi yang terjalin di dalam kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Yang membedakan STAD dari model konvensional adalah keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengkonstruksi pemahaman melalui kegiatan diskusi kelompok, kemudian diuji secara individual melalui kuis di akhir pembelajaran. Mekanisme ini menciptakan rasa tanggung jawab ganda pada diri siswa tanggung jawab terhadap kelompok sekaligus terhadap pencapaian belajar pribadinya. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif Slavin yang menegaskan bahwa interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok heterogen mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mencerminkan peran sentral motivasi sebagai penggerak internal yang menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun menghadapi kesulitan, lebih aktif bertanya, lebih rajin mencari sumber belajar tambahan, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi terbaik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung mudah menyerah, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, dan menghasilkan capaian belajar yang tidak optimal.

Dalam konteks penerapan model STAD, motivasi belajar memainkan peran yang saling melengkapi. Model STAD secara tidak langsung merangsang tumbuhnya motivasi melalui dinamika kelompok, persaingan antar kelompok yang sehat, serta pengakuan atas kontribusi setiap anggota. Pada gilirannya, motivasi yang sudah tumbuh akan mendorong siswa untuk lebih aktif berkontribusi dalam kelompok, sehingga proses dan hasil pembelajaran menjadi semakin optimal.

## **3. Pengaruh Simultan STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Secara simultan, model pembelajaran STAD dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 65,9%.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak cukup hanya ditopang oleh satu faktor saja. Diperlukan sinergi antara penerapan model pembelajaran yang tepat dari sisi guru dan dorongan motivasi yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Model pembelajaran STAD menyediakan struktur belajar yang kondusif aktif, kolaboratif, dan kompetitif secara positif sementara motivasi belajar berperan sebagai energi internal yang menggerakkan siswa untuk memanfaatkan struktur tersebut sebaik-baiknya. Ketika keduanya hadir secara bersama-sama dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan jauh lebih optimal dibandingkan apabila hanya salah satu faktor yang bekerja.

## **Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,841 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di kelas, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Model STAD terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran hal-hal yang tidak ditemukan dalam model konvensional yang selama ini banyak digunakan.

Kedua, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,496 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mempertegas bahwa motivasi bukan sekadar faktor pendukung, melainkan salah satu penentu utama keberhasilan belajar siswa. Siswa yang datang ke kelas dengan motivasi yang kuat akan lebih tekun, lebih aktif, dan lebih gigih dalam memahami materi — dan pada akhirnya, hal itu tercermin dari hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 66,664 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Adapun kontribusi kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa sebesar 65,9%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,659, sedangkan 34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti lingkungan belajar, minat belajar, kemampuan awal

siswa, dan faktor internal maupun eksternal lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak bisa hanya bertumpu pada satu faktor dibutuhkan perpaduan antara model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

## References

### Buku

- Akrim. 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi vi)*. Jakarta: Rineka.
- Azizah, Muasromatul., dkk. 2025. *Model pembelajaran konsep, paradigma dan implementasi*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia.
- Herwati, dkk. 2023. *Motivasi dalam pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sormin, A. S., dkk. 2025. *Buku ajar strategi pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Sudjana. 2023. *Metode statistika (edisi revisi)*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Umatin, Choiru., dkk. 2021. *Pengantar pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Uno, H. B. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Ed. 1, Cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wachidi, dkk. 2025. *Model-model pembelajaran pendidikan agama islam*. Sukoharjo: Muhammadiyah University Press.
- Wahyuni, R. S., dkk. 2024. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.

### Jurnal

- Anwar, Yenita., dkk. 2022. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan pendekatan savi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ppkn”. “Jurnal Basicedu”. 6(4): 7433-7445.
- Astuti, Dina, Indri., 2018. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia”. “Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia”. 1(3): 213-219.
- Dakhi, A. S. 2020. “Peningkatan hasil belajar siswa”. Jurnal Education and Development. 8(2): 468-470.
- Krisnayanti, I, G, A, A, H., & Wijaya, S. 2022. “Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sd mata pelajaran science sekolah xyz”. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 8(2): 1776-1785.

- Mboa, M. N., & Ajito, T. 2024. “*Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi peluang siswa kelas viii smpk st. theresia Kupang*”. Jurnal On Education. 06(02): 12296-12301.
- Murthada, & Sulubara, S. M. 2023. “*Model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement division) di smp it muhammadiyah takengon*”. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. 2(1): 47-54.
- Nidawati. 2024. “*Penerapan motivasi dalam proses pembelajaran*”. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam. 2(3): 317-326.
- Oktiani, Ifni. 2017. “*Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik*”. Jurnal Kependidikan. 5(2): 216-232.
- Purwati, Ni Luh. 2019. “*Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran stad di kelas vi sd negeri 42 mataram*”. Jurnal Paedagogy. 6(1): 14-19.
- Rahmadania, Anisyah., & Hery Noer Aly. 2023. “*Implementasi teori hirarchy of needs Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu*.” Jurnal Pendidikan dan Konseling., 5(4): 261-272.
- Ridwan, Acil., dkk. 2022. “*Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan sikap kompetitif belajar pada siswa sekolah dasar*”. Jurnal On Education. 05(01): 447-459.
- Suryana, Y. R. & Somadi, T. J. 2018. “*Kajian model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement division) dalam upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar akuntansi*”. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi. 2(2): 133-145.
- Teuf, Rini, Maldianci., dkk. 2026. “*Implementasi pendidikan etika dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter moral siswa sekolah dasar*”. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 12(1): 74-83.
- Wijaya, H., & Arismunadar. 2017. “*Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial*”. Jurnal Jaffray. 16(2): 175-196.
- Wulandari, Innayah. 2022. “*Model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement division) dalam pembelajaran*”. Jurnal Papeda. 4(1): 17-23.
- Yandi, Andri., dkk. 2023. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review)*”. Jurnal Pendidikan Siber Nusantara. 1(1): 13-24.
- Z, Neni, Elvira., dkk. 2023. “*Studi literatur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*”. Jurnal Literasi Pendidikan. 1(2): 350-359.